

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar Di Kota Tasikmalaya**

Manajemen di Sanggar Seni Dewa Motekar yang bertempat di Perum Griya Abdi Negara blok B21-B22 Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya masih dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan di dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan Sanggar Seni Dewa Motekar yaitu meliputi tujuan, kebijakan, strategi, prosedur, aturan, dan program. Semua perencanaan manajemen dilakukan dengan tepat dan menghasilkan manajemen yang memuaskan sesuai dengan tujuan. Di dalam perorganisasian Sanggar Seni Dewa Motekar juga dilakukan beberapa rangkaian meliputi : susunan pengurus, program kerja, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan dalam pergerakan di Sanggar Seni Dewa Motekar ketua melakukan tindakan-tindakan berupa (a) memberi dorongan (motivasi) kepada pengurus agar semangat dalam mengelola sanggar dan dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya masing-masing, (b) memberi bimbingan dengan tindakan keteladanan, seperti dalam mengambil keputusan, berkomunikasi dengan pengurus, dan melatih sanggar, (c) memberi pengarahan yang jelas atau penjelasan-penjelasan agar pengurus bisa melaksanakan pekerjaan dengan baik, dan koordinasi bisa lebih teratur.

Ada beberapa hal yang dilaksanakan di dalam manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar yaitu ketua sekaligus pelatih melakukan pengawasan secara langsung terhadap peserta didik dan pelatih, sehingga diketahui jumlah peserta didik yang hadir, dan yang tidak hadir. Langkah pergerakan dan pengawasan dilakukan secara kekeluargaan dengan pendekatan yang baik.

Dampak dari manajerial Sanggar Seni Dewa Motekar sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik bisa menjadi seniman yang profesional. Dampak yang lain dari proses manajemen tersebut membuat peserta didik menjadi antusias dalam proses latihan. Sedangkan dampak untuk pengurus setelah melakukan proses manajemen di Sanggar Seni Dewa Motekar, pengurus dapat melihat kemampuan peserta didik ketika sedang berproses dan dapat mengatasi peserta didik yang tertinggal dalam proses latihan. Ketika mempunyai permasalahan baik didalam pengurus, peserta didik, ataupun pemasaran, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan baik.

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar**

Faktor pendukung antara lain sarana yang di miliki sanggar sudah memadai, adanya kerjasama yang baik antara pengurus atau pelatih dan orang tua peserta didik, latar belakang ketua sebagai penggiat seni tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri melatih tari tidak semata-mata demi materi. Selain itu, sering mengadakan sebuah pementasan, dapat mempengaruhi jumlah peserta didik yang menurun sehingga akan mengalami

peningkatan lagi. Didalam pementasan peserta didik termotivasi karena adanya pemberian piagam kejuaraan.

Faktor penghambat adalah tidak mempunyai tempat pelatihan milik pribadi sehingga proses latihan dilaksanakan di Makarios dengan membayar uang sewaan per bulan. Penghambat di peserta didik tidak tetapnya jumlah peserta didik yang terkadang mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan. Selain itu, karena dengan adanya penyebaran *virus covid-19* sehingga proses pelatihan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dibatasi.

## **B. Saran**

Dalam proses manajemen Sanggar Seni Dewa Motekar perlu ditingkatkan agar pengelolaan unsur-unsur manajemen serta pelaksanaan dan fungsi-fungsi dapat optimal untuk lebih meningkatkan kualitas Sanggar Seni Dewa Motekar menjadi lebih baik. Selain itu, perlu diadakannya penambahan pelatih dalam memberikan materi tari agar peserta didik dapat diperhatikan dengan baik dalam proses latihan. Berbicara peserta didik, penulis memberikan saran agar dapat mengsosialisasikan seni tari kepada peserta didik laki-laki.